

## Peningkatan Literasi Digital untuk Mencegah Penyebaran *Hoax* bagi Guru SDN Teruman Bantul

Amir Hamzah<sup>\*1</sup>, Untung Joko Basuki<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Informasi dan Bisnis, Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta

\*e-mail: [amir@akprind.ac.id](mailto:amir@akprind.ac.id)<sup>1</sup>, [untungjb@akprind.ac.id](mailto:untungjb@akprind.ac.id)<sup>2</sup>

|                         |                        |                         |                                 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|
| Received:<br>11.10.2022 | Revised:<br>25.10.2022 | Accepted:<br>28.10.2022 | Available online:<br>04.11.2022 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|

**Abstract:** *The use of the internet and social media has been evenly distributed at various levels, including teachers and elementary school students. However, in addition to the benefits of the internet and social media to support learning, the problem that arises from the use of these media is the spread of hoaxes that threaten users. For this reason, increasing digital literacy for teachers is very important to recognize hoaxes and prevent their spread. The purpose of this service is to increase the digital literacy of teachers in order to ward off hoax news. The target of this activity is the teachers of the Teruman Kresen Elementary School, Bantul. The method used is lectures and assistance in the introduction of various types of hoaxes on social media and how to detect and overcome them. Evaluation of activities is carried out with post-activity questionnaires to participants. The results of the evaluation show that 86% more participants are satisfied and 90% get additional knowledge that is useful in their duties as teachers*

**Keywords:** *digital literacy, spreading hoaxes, elementary school teachers*

**Abstrak:** Penggunaan internet dan media sosial telah merata pada berbagai level, termasuk guru dan murid sekolah dasar. Namun di samping manfaat internet dan media sosial untuk mendukung pembelajaran, masalah yang muncul dari penggunaan media tersebut adalah adanya penyebaran hoax yang mengancam para pengguna. Untuk itu peningkatan literasi digital bagi guru sangat penting untuk mengenal hoax dan menangkalkan penyebarannya. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan literasi digital para guru dalam rangka menangkalkan berita hoax. Sasaran dari kegiatan ini adalah para guru Sekolah Dasar Teruman Kresen Bantul. Metode yang digunakan adalah ceramah dan pendampingan pengenalan berbagai jenis hoax di media sosial dan bagaimana mendeteksi dan mengatasinya. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan kuesener pasca kegiatan kepada peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 86% lebih peserta merasa puas dan 90% mendapatkan tambahan pengetahuan yang berguna dalam tugasnya sebagai guru.

**Kata kunci:** digital, penyebaran hoax, guru Sekolah Dasar

### 1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet dan media sosial saat ini telah mendukung penyebaran informasi yang berjalan sangat cepat. Dengan penduduk 272,23 juta (Kusnandar, 2021), kepemilikan handphone saat ini di Indonesia telah mencapai 160,23 juta dari populasi atau 58,60% (Pusparisa, 2020), bahkan menurut (Hanum, 2021) penggunaan handphone di Indonesia telah mencapai 89%. Penggunaan internet tahun 2020 oleh masyarakat saat ini telah mencapai 196,7 juta atau 73,08% dari populasi penduduk, sedangkan penggunaan media sosial telah mencapai 156 juta jiwa atau 57,3% dari populasi (Harahap & Adeni, 2020). Internet sebagai *new media* senantiasa membahas sesuatu yang mutakhir dan sedang menjadi trend dalam berbagai bidang. Sedangkan media sosial memiliki perkembangan seiring dengan perkembangan internet itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan internet, disamping untuk keperluan yang positif seperti tersebut di atas, internet juga tidak jarang digunakan untuk kepentingan yang negatif, seperti perjudian, bahkan penyebaran pornografi yang membahayakan moral masyarakat.

Salah satu bahaya dalam pengelolaan informasi melalui internet adalah masalah hoax. Saat ini hoax semakin ramai menyebar. Penelitian Mastel 2017 mengatakan masyarakat menerima hoax lebih dari satu kali sehari melalui media sosial (Juditha, 2018). Untuk itu mengantisipasi konten hoax merupakan masalah yang sangat penting, terutama di kalangan anak-anak dan remaja sebagai pengguna internet yang paling banyak berinteraksi dengan internet. Demikian juga untuk kalangan pendidik yang perlu membimbing anak-anak/remajanya dan mengontrol penggunaan teknologi ini juga sangat perlu mengetahui bagaimana cara mengurangi berita hoax dan meminimalisir penyebarannya.

SD Negeri Teruman yang berlokasi di dusun Kresen Kapanewon Bantul merupakan sekolah dasar di sebuah dusun yang tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi. Tuntutan untuk para guru adalah mengembangkan profesionalitas sebagai guru dengan menggunakan keahlian penguasaan teknologi informasi. Salah satu keunggulan teknologi informasi bagi guru adalah untuk menyajikan bahan ajar kepada para siswa dengan aplikasi-aplikasi yang menarik bagi siswa yang telah akrab dengan

alat digital (Simanjuntak et al., 2020). Guru juga memerlukan untuk memahami fenomena hoax yang banyak menyebar di media sosial agar dapat membentengi murid dalam menerima informasi dan berhati-hati dalam menerima informasi. Hal ini karena dampak sosial penggunaan gadget/handpone bagi murid sangatlah besar dan perlu diantisipasi (Ariston & Frahasini, 2018) dan Guru adalah tameng bagi murid dalam penanggulangi hoax ini (Sinaga, 2017). Salah satu yang dapat digunakan untuk menanggulangi penyebaran hoax adalah literasi digital (Sabrina, 2018). Dengan demikian sangat diperlukan upgrade informasi bagi para guru untuk meningkatkan literasi digital mereka guna mengenali hoax dan mengurangi penyebaran hoax, karena hal ini penting dalam perannya sebagai pembimbing bagi para murid. Untuk memenuhi kebutuhan itu diselenggarakan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan ceramah tentang literasi digital dan penanggulangan hoax.

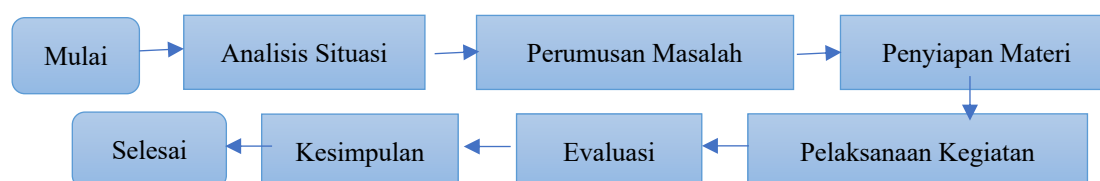
Sudah banyak tulisan dari hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi digital bagi para guru untuk berbagai tujuan, antara lain oleh (Lestari, 2021) yang menulis literasi digital untuk menangkal penyebaran covid 19 dan (Kholid, 2020) yang menulis tentang literasi digital untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian literasi digital untuk menanggulangi hoax telah dilakukan oleh (Fitriarti, 2019) yang menemukan bahwa telah terjadi pola komunikasi masyarakat dimana generasi anak-anak lebih mudah menerima informasi baru sekaligus lebih rentan terhadap penyebaran hoax. Kegiatan literasi peningkatan literasi digital bagi guru SMP juga dilakukan oleh (Anshori et al., 2021). Mengacu pada beberapa tulisan dan penelitian ini dapat dikatakan bahwa peningkatan literasi digital bagi guru adalah sangat urgen bagi kepentingan murid, mengingat guru adalah tameng dalam menghadapi hoax bagi murid (Sinaga, 2017).

## 2. METODE

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh guru di SD Negeri Teruman, dusun Kresen, Bantul Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2022 mulai pukul 8.00 sampai 14.00 di Ruang Pertemuan SD Negeri Teruman, Kresen Bantul. Metode pelaksanaan kegiatan yang diambil adalah metode ceramah dan diskusi serta demonstrasi menanggulangi hoax di media sosial. Adapun gambaran dari bagan alir pengabdian secara langkah per langkah dapat disajikan dalam Gambar 1, dengan penjelasan tiap- tahapan adalah sebagai berikut.

Tahap pertama adalah tahap analisis situasi. Hal ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan pihak tim dosen Informatika IST AKPRIND dan pihak Kepala sekolah SD Teruman Kresen dan wakil dari guru. Pembicaraan membahas kebutuhan apa yang dapat dipenuhi oleh tim dosen pengabdian untuk meningkatkan pemahaman literasi digital para guru dan pengetahuan tentang hoax yang dimiliki para guru.

Tahapan kedua, perumusan masalah dilakukan berdasarkan hasil pembicaraan tim dosen dan pihak Kepala sekolah dan para guru. Masalah yang berhasil dirumuskan adalah masih lemahnya pemahaman para guru tentang literasi digital dan bahaya penyebaran hoax.



Gambar 1. Skema Kegiatan Pengabdian

Tahap ketiga, penyiapan materi dilakukan berdasarkan studi literatur tentang pengertian hoax dalam penyebaran informasi. Pada tahap ini diambil tulisan dari (Osterman, 2013) dan (Ireton & Posetti, 2018) yang membahas tentang pengertian hoax, jenis-jenis hoax dan cara penyebarannya serta bagaimana cara mengatasinya.

Tahap keempat, pelaksanaan kegiatan dilakukan di Gedung pertemuan SD Negeri Teruman Kresen Bantul yang diikuti oleh seluruh guru SD Negeri Teruman sebanyak 12 orang.

Tahap terakhir, yaitu evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesener evaluasi setelah ceramah dan diskuis dilakukan. Topik evaluasi menyangkut pemenuhan kebutuhan, harapan dan kepuasan. Item yang dievaluasi adalah penambahan pemahaman setelah mengikuti kegiatan penagabdian dan peningkatan daya nalar dan manfaat kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian berupa persiapan materi, penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Lebih detailnya dapat disampaikan uraian berikut ini.

#### 3.1 Persiapan Materi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan materi sosialisasi tentang literasi digital dan jenis-jenis hoax serta metode menanggulanginya. Materi kegiatan ini adalah materi untuk mengenal dan mengantisipasi konten hoax di berbagai aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat, terutama generasi muda yaitu pada aplikasi *facebook*, *instagram*, *twitter*, *youtube* dan *whatsapp*. Hoax muncul dari 3 kemungkinan *information disorder*, yaitu *miss-information*, *dis-information* dan *mal-information*.

##### a) *Hoax dari mis-information*

Hoax mis-information muncul di media sosial bermula dari adanya pengguna yang salah paham dalam menerima informasi, yang bisa berasal dari salah paham terhadap sumber informasi atau salah paham terhadap konten informasi. Berdasarkan kesalahpahaman ini pengguna merancang konten baik dalam bentuk teks, gambar atau video dan kemudian menyenarkannya ke khalayak. Contoh hoax seperti ini adalah hoax “pdip tidak butuh suara umat islam” yang banyak beredar dalam bentuk poster digital.

##### b) *Hoax dari dis-information*

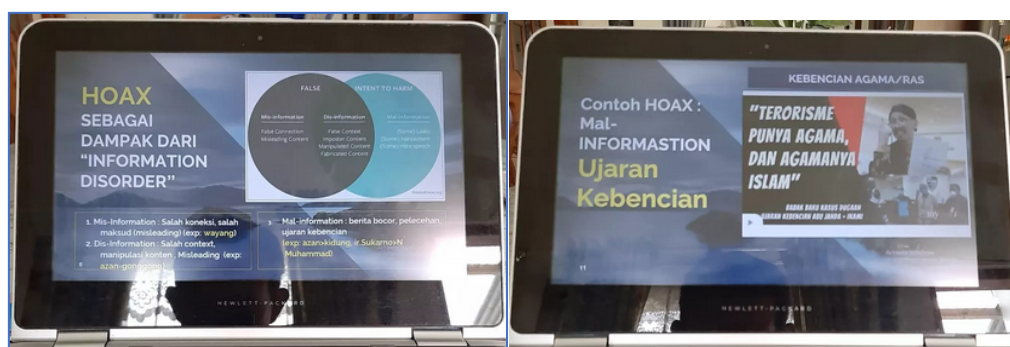
Jenis hoax dis-information berasal dari niat buruk pencipta konten yang sengaja membelokkan isi informasi untuk menjatuhkan seseorang atau mencitra burukkan citranya di masyarakat. Hoax ini merupakan hoax yang sangat banyak menyebar di masyarakat karena persoalan politik. Mengetahui hoax jenis ini diperlukan pengetahuan yang mendalam tentang dinamika masyarakat. Hoax jenis ini dapat diambil contoh adalah hoax video “ma’ruf amin mengucapkan natal dengan topi santa clause”

##### c) *Hoax dari mal-information*

Mal-information merupakan jenis hoax yang lebih jahat dari dis-information karena jenis hoax seperti ini adalah membuat konten untuk menjatuhkan seseorang atau mengangkat seseorang dengan informasi bohong bahkan fitnah. Masyarakat perlu waspada terhadap jenis hoax seperti ini agar tidak terancing untuk ikut menyebarkan ke tengah masyarakat.

#### 3.2 Penyusunan Materi

Materi berupa power point yang didukung oleh foto dan video dipersiapkan untuk memberikan ilustrasi berbagai model hoax, format hoax dan berbagai motivasi yang menyebabkan munculnya hoax, serta berbagai strategi untuk mendeteksi konten hoax dan untuk menghindari penyebaran hoax. Bagaimana membuat materi yang minimal konten hoax baik berupa foto, audio dan video. Materi juga diarahkan strategi meminimalkan hoax untuk berbagai jenis mis-information, dis-information dan mal-information. Beberapa ilustrasi materi adalah seperti materi yang tersaji pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Ilustrasi materi Antisipasi Hoax

#### 3.3 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2022, bertempat di Ruang Pertemuan SD Negeri Teruman Kresen Bantul, diikuti oleh guru SD Negeri Teruman, Kresen, Bantul sebanyak 15 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan pada para guru ini dilakukan dengan memberikan

ceramah, presentasi dan demonstrasi berbagai jenis hoax, baik berupa berita, foto, poster, audio, video dan lain-lain. Bagaimana dampak-dampak negatif penyebaran hoax di media sosial yang harus disadari oleh masyarakat, terutama para guru yang berkewajiban mendidik siswa dan mengarahkan pada perilaku yang baik.

Gambar 3 dan gambar 4 berikut ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian yang diselenggarakan di Ruang Pertemuan SD Negeri Teruman pada tanggal 5 Maret 2022. Kegiatan diikuti oleh seluruh guru dan 1 karyawan, sebanyak 15 orang.



Gambar 3. Foto bersama para peserta setelah selesai pelatihan



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Nara Sumber

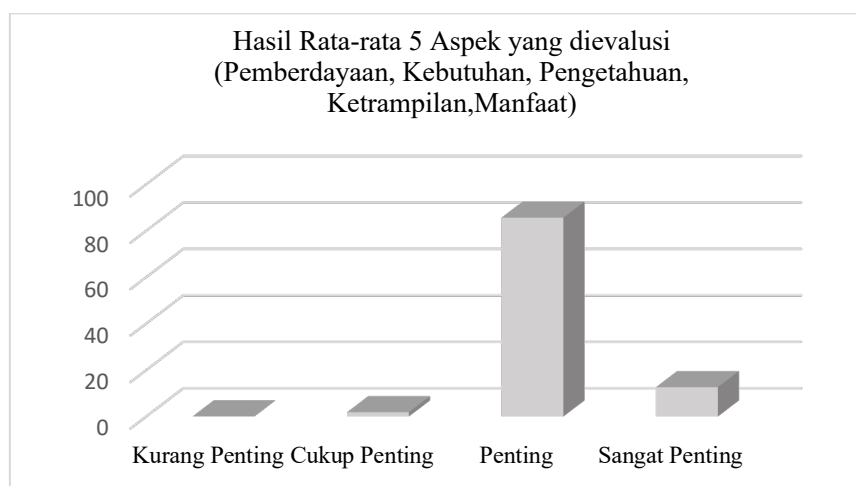
### **3.3 Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membagikan kuesener kepada peserta setelah pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan selesai dilakukan. Ada 15 responden yang menjawab kuesener yang diberikan sebagai evaluasi. Terdapat 5 aspek yang ditanyakan kepada responden sebagai variabel evaluasi. Hasil rangkuman ditunjukkan pada Tabel 1.

Jika kelima aspek dirata-rata prosentase tanggapan responden dari sisi harapan/kepentingan akan tampak seperti hasil pada Gambar 5. Terlihat bahwa lebih dari 86% responden menganggap penting adanya sosialisasi ini, sedangkan 12,6% menganggap acara ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menghadapi penyebaran hoax yang semakin banyak terjadi di media sosial.

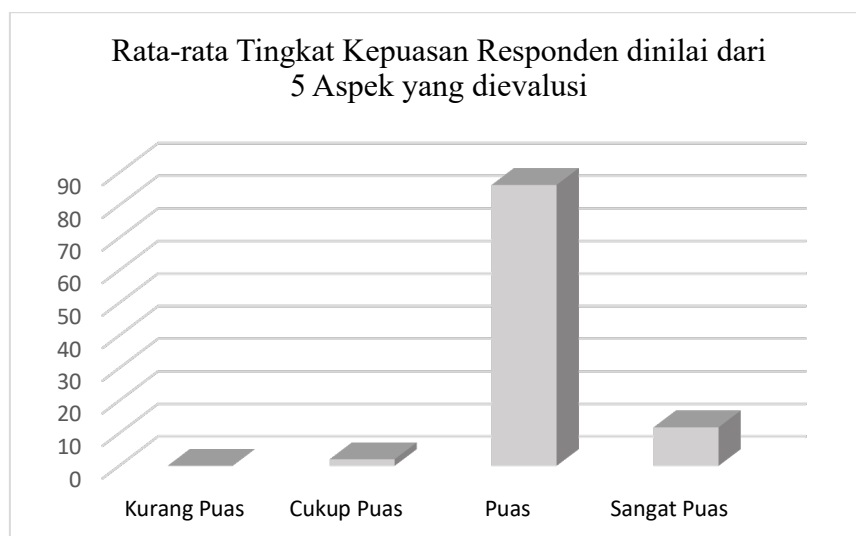
Tabel 1. Respon Peserta Pelatihan terhadap Kuesener Evaluasi (%)

| No                      | Aspek yang dinilai                                                      | Harapan/Kepentingan(%) |               |             |                | Kinerja/Kepuasan (%) |            |             |             |
|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------|---------------|-------------|----------------|----------------------|------------|-------------|-------------|
|                         |                                                                         | Kurang penting         | Cukup Penting | Penting     | Penting Sekali | Kurang Puas          | Cukup Puas | Puas        | Sangat Puas |
| 1                       | Apakah pelaksanaan PkM mampu memberdayakan masyarakat                   | 0                      | 0             | 88          | 12             | 0                    | 0          | 85          | 15          |
| 2                       | Program PkM Sesuai dengan kebutuhan masyarakat                          | 0                      | 0             | 89          | 11             | 0                    | 0          | 86          | 14          |
| 3                       | Program PkM memberikan bekal pengetahuan                                | 0                      | 5             | 85          | 10             | 0                    | 5          | 90          | 5           |
| 4                       | Program PkM memberikan bekal ketrampilan                                | 0                      | 5             | 84          | 16             | 0                    | 4          | 85          | 11          |
| 5                       | Masalah telah memperoleh manfaat dan terbantuan dalam pemecahan masalah | 0                      | 0             | 86          | 14             | 0                    | 0          | 85          | 15          |
| <b>Rata-rata respon</b> |                                                                         | <b>0</b>               | <b>2,0</b>    | <b>86,4</b> | <b>12,6</b>    | <b>0</b>             | <b>1,8</b> | <b>86,2</b> | <b>12,0</b> |



Gambar 5. Tanggapan responden rata-rata pada 5 Aspek

Dari sisi tingkat kepuasan terhadap acara sosialisasi diperoleh rata-rata tanggapan responden adalah seperti Gambar 6 berikut ini. Terlihat bahwa secara umum 86% responden menjawab puas.



Gambar 6. Rata-rata tingkat kepuasan pada 5 aspek

Pada detail aspek terlihat bahwa tingkat kepuasan rata-rata responden pada kelima aspek kelima yang dievaluasi berada di atas 86%. Sedangkan khusus untuk tambahan pengetahuan, responden menjawab dengan tingkat kepuasan yang paling tinggi, yaitu 90%. Pada kelima aspek yang dievaluasi, yaitu semua aspek memiliki tingkat kepuasan minimal 85%, 1,8% yang menyatakan cukup puas dan 0% yang menyatakan kurang puas.

#### **4. KESIMPULAN**

Penyebaran hoax terjadi menggunakan sarana internet dan media sosial akan menimpa siapa saja termasuk guru dan murid sekolah dasar. Peningkatan literasi digital para guru Sekolah Dasar sangat penting untuk mengetahui jenis-jenis hoax dan mencegah penyebarannya. Pengetahuan ini akan berguna bagi guru dalam membimbing para murid untuk terhindar dari berbagai penyebaran hoax. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini terbukti sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru Sekolah Dasar dalam rangka mengenali jenis-jenis hoax dan mencegah penyebarannya. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan bahwa responden yang menganggap kegiatan ini sangat penting sebanyak 86% lebih. Dari evaluasi tingkat kepuasan responden setelah mengikuti pelatihan terlihat 90% responden merasa puas. Untuk pendalaman lebih jauh disarankan untuk diadakan pelatihan yang lebih detail dan teknis sehingga para guru benar-benar dapat menggunakan media sosial dengan aman dan dapat berkontribusi dalam mengantisipasi dan mengurangi penyebaran hoax di era digital.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD N Teruman Bantul yang telah memebrikan kesempatan untuk melaksanakan program pengabdian dan kepada LPPM IST AKPRIND Yogyakarta yang telah menugaskan penulis untuk melakukan pengabdian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshori, F. Al, Syam, S., & Sohriati, E. (2021). *Pelatihan Literasi Digital Bagi Guru SMPN 7 Palopo*. 1(3), 105–109.
- Ariston, Y., & Frahasini. (2018). Dampak Penggunaan Gadget bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Review and Research*, 1(2), 86–91.
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax. *MetaCommunicatio Journal Of Communication Studie*, 4(2), 234–246.
- Hanum, Z. (2021). Kemenkominfo: 89% Penduduk Indonesia Gunakan Smartphone. *Mediaindonesia.Com*, 1.
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23.
- Ireton, C., & Posetti, J. (2018). *Journalism , ' FAKE NEWS ' & Handbook for Journalism Education and Training*. Uniteds Nation Digital Library. <https://bit.ly/2MuELY5>
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya. *Jurnal Perkommas*, 3(1), 31–44.
- Kholid. (2020). PENTINGNYA LITERASI DIGITAL BAGI GURU PADA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGKAT DASAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENYELENGGARAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR Kholid. *Jurnal Horizon Pedagogia*, 1(2), 22–27.
- Kusnandar, V. B. (2021). Penetrasi Internet Indonesia Urutan ke-15 di Asia pada 2021. *Katadata.Co.Id*.
- Lestari, A. K. (2021). Literasi Digital Sebagai Penangkal Infodemi Covid-19 : Sebuah Literature Review. *LIBRIA*, 13(1), 1–16.
- Osterman, M. D. (2013). Digital Literacy: Definition, Theoretical Framework, and Competencies. *Proceedings of the 11th Annual College of Education & GSN Research Conference*, c, 135–141. [http://education.fiu.edu/research\\_conference/](http://education.fiu.edu/research_conference/)
- Pusparisa, Y. (2020). *Daftar Negara Pengguna Smartphone Terbanyak, Indonesia Urutan Berapa?* Katadata.Co.Id.
- Sabrina, A. R. (2018). LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA PREVENTIF MENANGGULANGI HOAX. *Journal of Communication Studies*, 5(2), 31–46.
- Simanjuntak, H., Toni, B., & Balyan, E. (2020). Peran Teknologi Informasi dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 04(1), 1–10.
- Sinaga, D. (2017). Guru, Sang Tameng Pelajar dalam menghadapi Hoax. *CNNIndonesia.Com*, Kamis, 2 Nov 2017.